

BAB I

PENDAHULUAN

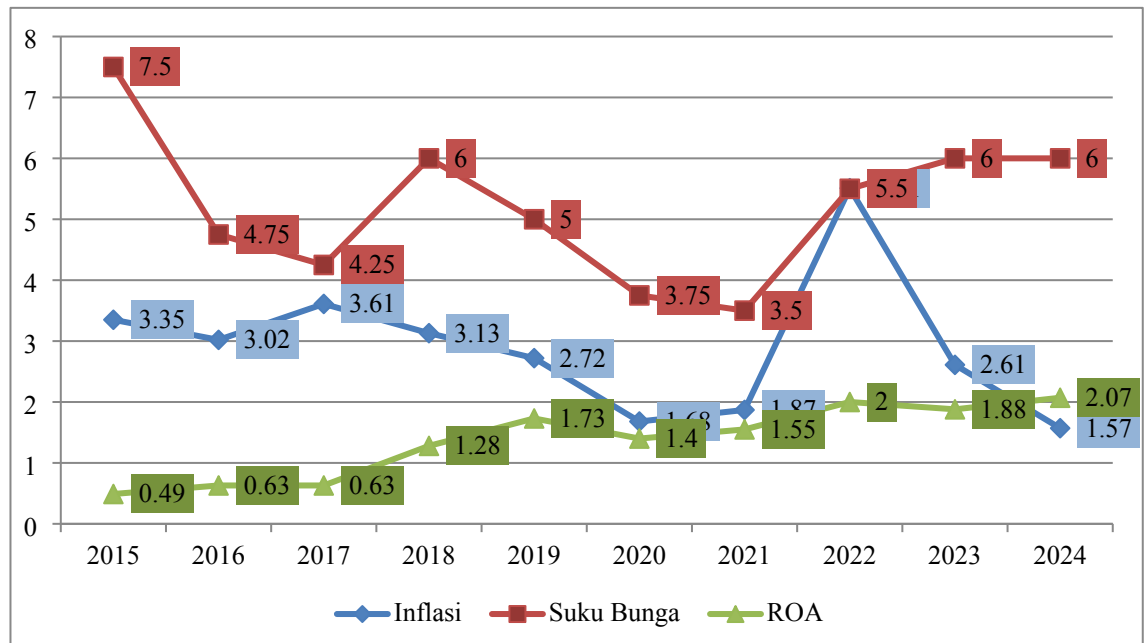
A. Latar Belakang Masalah

Bank umum syariah (BUS) di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. BUS sebagai bagian dari industri perbankan syariah, memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional (Saranggih & Irawan, 2019).

Kinerja BUS dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti *return on asset* (ROA), *non-performing financing* (NPF), serta tingkat efisiensi operasional yang diukur melalui rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin baik indikator-indikator tersebut, semakin sehat dan efisien kinerja BUS tersebut (Safira et al., 2024).

Salah satu indikator kinerja utama BUS adalah *return on asset* (ROA), yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA menjadi rasio yang penting karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Khotimah et al., 2024). Namun, kinerja keuangan ROA tidak terlepas dari berbagai faktor eksternal yang mempengaruhinya, seperti inflasi

dan suku bunga. Adapun grafik data inflasi, suku bunga, dan ROA BUS selama 10 tahun terakhir diantaranya sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 1.1 Data Inflasi (%), Suku Bunga (%), dan ROA (%) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2024

Grafik di atas menggambarkan data ROA dari BUS selama periode 2015 hingga 2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, BUS mencatatkan ROA sebesar 0,49%, menunjukkan kinerja keuangan yang belum efisien, rendahnya ROA pada periode ini dapat disebabkan oleh masih terbatasnya pangsa pasar BUS serta tantangan dalam memperluas basis nasabah dan pembiayaan. Namun pada tahun 2016-2017, ROA meningkat menjadi 0,63%, menunjukkan adanya perbaikan kinerja, namun belum cukup signifikan. Peningkatan ROA mulai terlihat pada tahun 2018 yang mencapai 1,28%, menunjukkan hasil dari pertumbuhan pembiayaan BUS dan peningkatan literasi keuangan syariah di tengah masyarakat. Selanjutnya pada tahun 2019, ROA BUS kembali

mengalami peningkatan menjadi 1,73% untuk pertama kalinya melewati ambang batas efisiensi, tentang ketentuan ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5% sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 (Arthamevia & Husin, 2023). Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi BUS yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki sehingga meningkatkan ROA melalui pembiayaan berbasis akad-akad produktif seperti murabahah dan ijarah. Namun pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 1,40%, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan beban operasional dampak dari pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi ROA BUS. Di tahun 2021, seiring dengan pemulihan ekonomi nasional ROA kembali meningkat menjadi 1,55%, menunjukkan pemulihan dan perbaikan dalam pengelolaan aset bank. Pada tahun 2022, ROA BUS meningkat menjadi 2,00%, mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2023, terjadi ROA BUS sedikit penurunan menjadi 1,88%, yang disebabkan oleh ketatnya persaingan di industri perbankan dan tekanan terhadap margin keuntungan. Pada tahun 2024, ROA BUS meningkat kembali dan mencapai tingkat tertinggi yakni 2,07%, mencerminkan kemampuan BUS beradaptasi dengan perubahan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas portofolio pembiayaan secara sehat.

Berdasarkan standar industri, ROA yang berada di kisaran 0,49% hingga 2,07% dianggap masih tergolong dalam rentang fluktuasi yang belum efisien, dengan angka ROA yang sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan Bank

Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 yang dikutip oleh Arthamevia & Husin (2023) tentang ketentuan ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5% yang artinya menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan aset. Dengan demikian, ROA BUS dibawah 1,5% belum efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, BUS dengan ROA diatas 1,5% menunjukkan efisiensi kinerja keuangan yang baik karena telah memenuhi standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia (Arthamevia & Husin, 2023).

Berdasarkan data yang dijelaskan, fluktuasi ROA BUS selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan aset. Meskipun ROA tetap berada di kisaran 0,43% hingga 2,07%, yang masih dianggap belum efisien, penurunan ROA pada tahun 2020 menjadi 1,40% dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 1,88% dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya faktor eksternal.

Dari hasil studi penelusuran literatur penulis menemukan ada 2 faktor eksternal yang mempengaruhi ROA BUS. Salah satunya yang dipengaruhi oleh perubahan inflasi. Menurut studi dari Arumingtyas & Muliati (2019) menyatakan ketika inflasi naik maka kemampuan BUS dalam memperoleh ROA akan menurun, hal ini disebabkan masyarakat enggan untuk menginvestasikan dananya pada BUS. Sebaliknya beberapa studi penelitian menyatakan bahwa ketika inflasi naik maka kemampuan BUS dalam memperoleh ROA akan ikut meningkat (Dithania & Suci, 2022; Hasyim et al., 2023; Shafira et al., 2023; Kurniawan et al., 2025). Faktor selanjutnya ROA

BUS dapat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga. Menurut studi dari Anindya et al. (2022) dan Syah (2018) menyatakan bahwa ketika suku bunga naik maka kemampuan bank dalam memperoleh ROA akan menurun yang disebabkan oleh masyarakat enggan untuk menyimpan giro maupun deposito pada BUS dan lebih memilih menyimpan dananya pada bank konvensional. Sebaliknya menurut beberapa studi menyatakan bahwa ketika suku bunga naik maka kemampuan bank dalam memperoleh ROA akan meningkat (Dithania & Suci, 2022; Hasyim et al., 2023; Fikri et al., 2025).

Periode 2015-2024 menjadi menarik untuk dikaji karena merupakan masa di mana terjadi berbagai dinamika ekonomi, termasuk perubahan kebijakan moneter dan fluktuasi ROA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap ROA BUS di Indonesia selama periode tersebut. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan mengidentifikasi terkait permasalahan yang melatarbelakangi penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi.

2. Studi literatur menunjukkan masih banyak temuan kontradiktif terkait variabel-variabel yang mempengaruhi ROA bank umum syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, batasan masalah terhadap masalah yang diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Inflasi pada penelitian ini menggunakan *month to month* (MtM) dan suku bunga acuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *BI 7-Day Repo Rate* (BI7DRR) dan *BI Rate*.
2. Penelitian ini menggunakan data bulanan dari tahun 2015 hingga 2024, mencakup 120 bulan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah periode 2015-2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia pada periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia pada periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kontribusi inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia pada periode 2015-2024.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini untuk meningkatkan wawasan terkait inflasi, suku bunga, dan pengaruhnya terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia, serta mampu dijadikan sebagai acuan terkait riset penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu menjadi bahan analisis dan bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan yang akan mempengaruhi *return on asset* (ROA) lembaga terkait.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesa. Kajian teori merupakan landasan teori-teori dari hasil studi pustaka yang dilakukan oleh penulis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasionalisasi variabel penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dihasilkan dari penelitian.